

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain sehingga manusia disebut juga dengan makhluk sosial. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan aspek lain untuk membantu dalam keberlangsungan kehidupannya, aspek lain yang berperan untuk membantu keberlangsungan hidup manusia disebut juga dengan kebutuhan. Kebutuhan pokok manusia terdiri atas sandang (busana), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan), ketiga kebutuhan pokok manusia tersebut dibutuhkan untuk keseimbangan kehidupan manusia yaitu untuk mencapai suatu kesejahteraan.

Busana merupakan kebutuhan manusia yang pada awalnya hanya mempunyai fungsi sebagai alat pelindung tubuh dari pengaruh luar, seiring dengan perkembangan sumber daya manusia, penggunaan busana mempunyai fungsi sebagai salah satu fungsi sarana komunikasi nonverbal yaitu sebagai penyampai pesan dalam arti busana yang dipakai oleh seseorang dapat mempengaruhi reaksi dari orang lain yang melihatnya, sebagai ekspresi identitas pribadi, busana juga mempunyai fungsi untuk membantu menutupi kekurangan bagian-bagian tubuh tertentu dari si pemakai. Busana secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam.

Busana luar adalah busana yang dipakai di atas busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatannya, antara lain busana untuk kesempatan sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk ke pesta, busana untuk olahraga, busana untuk santai dan lain sebagainya. Busana dalam merupakan busana yang melekat langsung pada kulit, dipakai sebelum memakai busana luar". Busana dalam memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya. Busana yang langsung menutup kulit, seperti celana dalam, singlet, rok dalam, bebe dalam, longtorso dan bustier yang berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh manusia.

Menurut Sumaryati (2019) bustier merupakan atasan ketat tanpa tali atau bertali transparan elastis, biasa dikenakan sebagai kutang. Karakteristik khususnya adalah mempunyai bentuk yang tegas pada siluet bustier. Kain yang digunakan dalam pembuatan bustier bermacam-macam, ada bahan utama dan bahan pelengkap seperti bahan utama nylon, polyester. Pemilihan kain disesuaikan dengan penerapan pemakaian bustier. Pemakaian bustier yang mempunyai fungsi untuk pakaian dalam, menggunakan kain yang mempunyai sifat elastik, sedangkan bustier yang memiliki fungsi sebagai pelengkap busana pesta menggunakan kain dari serat polyester, misalnya satin, tafeta dan lainnya. Jenis kain tersebut termasuk ke dalam jenis kain dari serat polyester yang mempunyai karakteristik tidak mudah kusut, tetap pada bentuk awalnya yaitu tidak mudah menyusut maupun mengembang atau daya tahan yang baik dalam pemeliharaannya. Bahan pelengkap seperti bahan utama, lining, interfacing, dan interlining.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Kursus Menjahit Manginar pada Mei 2021 sering kali ditemukan masalah atau ketidaksesuaian dalam pembuatan bustier terutama untuk wanita. Masalah yang biasa terjadi adalah ketidaksesuaian dalam pemilihan model bustier sehingga bustier terasa sempit atau terlalu longgar di bagian sekeliling dada, ketidakmampuan dalam menjahit sehingga menghasilkan bustier yang tidak rapi, ketidakmampuan dalam memasang boning/tulang sehingga bustier menjadi tidak tegak, ketidaksesuaian pemilihan ukuran cup dada. Wanita bertubuh gemuk cenderung memiliki lemak pada bagian sekitar ketiak sehingga perlunya pemasangan boning/tulang yang tepat untuk menyokong lemak tersebut.

Hal-hal yang dipaparkan diatas mengakibatkan bustier yang dibuat menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik yaitu ketidakmampuan dalam pembuatan bustier dalam membentuk tubuh wanita agar menjadi proporsional dimana wanita cenderung memiliki penumpukan lemak yang tidak normal atau berlebihan pada tubuhnya, terlihat besar dan tidak terlihat ideal pada saat pemakaian kebaya sehingga membutuhkan kemampuan ekstra dalam pembuatan bustiernya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap pemilik Kursus Menjahit Manginar Ibu Tetty Silalahi pada Mei 2021 disimpulkan bahwa Kursus Menjahit Manginar adalah pendidikan luar sekolah (PLS) yang berdiri sejak tahun 1959 yang didirikan oleh Tiominar Gultom sebagai pemilik/penyelenggara bersama dengan rekannya Dra. Verba Surya Silalahi sebagai pemimpin/penanggung jawab, Kursus Menjahit Manginar beralamat di Jl.

Sei Mencirim No. 37, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152.

Kursus Menjahit Manginar terbagi menjadi 3 tingkat yaitu tingkat dasar dengan masa belajar selama 3 bulan, tingkat terampil dengan masa belajar selama 6 bulan dan tingkat mahir dengan masa belajar selama 9 bulan. Dimana pada saat memasuki tingkat mahir tersebut akan di ajarkan cara membuat bustier kepada peserta didik di kursus menjahit manginar tersebut.

Bentuk bustier yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bentuk bustier longtorso yang biasa digunakan sebagai pakaian dalam pada saat penggunaan kebaya dan akan diterapkan kepada wanita yang bertubuh gemuk. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat bustier dengan judul “ Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Bustier Di Kursus Menjahit Manginar”

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa Kursus Menjahit Manginar dalam membuat bustier
2. Kurangnya kerapian dalam membuat bustier di kursus menjahit manginar
3. Ketidaknyamanan pemakaian bustier yang disebabkan bagian sekeliling dada terlalu sesak atau terlalu longgar
4. Ketegakan bustier dengan pemasangan boning
5. Ketidakesesuaian pemilihan ukuran cup dada sehingga cup dada kebesaran atau kekecilan jika dipakai

6. Wanita bertubuh gemuk cenderung memiliki lemak pada bagian sekitar ketiak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas dalam keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah di Kursus Menjahit Manginar tentang kemampuan siswa dalam membuat bustier yang diawali dari langkah menjahit, di tinjau dari kesesuaian model bustier dengan desain, ketepatan ukuran bustier pada si pemakai dan kualitas hasil jahitan.

1. Model bustier yang digunakan untuk wanita bertubuh gemuk
2. Bahan - bahan yang digunakan adalah Bahan utama yaitu tenunan satin, dengan merk dagang satin bridal, Lining atau vuring yang digunakan merk dagang asian tex, interfacing yang digunakan adalah kain staplek M70, Interlining yang digunakan adalah viselin.
3. Subjek penelitian ini adalah Siswa menjahit tingkat mahir
4. Wanita bertubuh gemuk dengan kategori memiliki IMT diatas angka 27

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “ Bagaimana Kemampuan Siswa Dalam Membuat Bustier Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Di Kursus Menjahit Manginar”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat bustier untuk wanita bertubuh gemuk di Kursus Menjahit Manginar”

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai bahan pengetahuan dalam membuat bustier untuk wanita pada masalah yang di teliti.
2. Bagi Pengajar sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru dalam membuat bustier.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa pembaca terhadap permasalahan yang diteliti.